



Article History:

Submitted:
7-6-2018

Accepted:
25-6-2018

Published:
9-9-2018

HUBUNGAN POLISEMI LINEAR AUTOSUPERORDINAT DALAM NOVEL SURGA UNTUK IBUKU KARYA RIRI ANSAR

Ririn Novitasari¹, Diana Mayasari²

STKIP PGRI Jombang Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Jalan Patimura III/20, Telp. (0321) 861319 Jombang

E-mail: pmp@stikppgri-jb.ac.id

Telp. (081216403540)

ririnnovita1097@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v6i3>

Abstrak

Bahasa yang digunakan dalam membuat novel memiliki gaya bahasa yang khas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai hubungan polisemi linear dalam novel *Surga Untuk Ibuku* karya Riri Ansar. Peneliti menggunakan novel *Surga Untuk Ibuku* karya Riri Ansar dengan alasan untuk mendapatkan deskripsi data menyeluruh tentang bentuk polisemi linear automeronimi, autosuperordinat dan autoholonimi.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian cenderung kepada penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Teknik analisis dalam penelitian yaitu membaca ulang data, klasifikasi data, identifikasi data, analisis data, deskripsi data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan polisemi linear meliputi: Automeronimi adalah bagian dari kata yang lain dan mengacu kepada keseluruhan bagian sehingga dapat diparalelkan sesuai bagian tersebut di antaranya terdapat pada kata *rumah, kereta, jalan*. Autosuperordinat terjadi jika kata yang dispesifikkan dan tidak selalu mengungkapkan gender di antaranya terdapat pada kata *bocah, udang, jangkrik*. Autoholonimi terjadi menyatakan beberapa bagian yang lebih spesifik di antaranya terdapat pada kata *wajah, kepala, kaki, bibir*. Simpulan penelitian hubungan polisemi linear dalam novel *Surga Untuk Ibuku* karya Riri Ansar terdapat hubungan polisemi linear yang meliputi autosuperordinat, automeronimi dan autoholonimi.

Kata kunci: hubungan polisemi linear autosuperordinat

Abstracs

The language she used in writing this novel has a unique language style. This study aims to examine the relationship of linear polysemy in the novel *Surga Untuk Ibuku* by Riri Ansar. Researcher use novel '*Surga Untuk Ibuku*' by Riri Ansar based on the reason to get a thorough data description about the form of linear automeronimi polysemy, autosuperordinate, and autoholonimi.

The method used is descriptive qualitative because this research tends to be descriptive and uses analysis. The analysis technique in this research is data re-reading, data classification, data identification, data analysis, data description and concluding data.

The results of this research indicate that the relationship of linear polysemy includes: Automeronimi is part of another word and refers to the whole section so that it can be paralleled according to the part, which is contained in the word rumah, kereta, jalan. Autosuperordinate occurs when the word specified and does not always reveal gender, including the word bocah, udang, jangkrik. Autoholonimi occurs stating that some of the more specific parts are found in the words wajah, kepala, kaki, bibir. The conclusion of this research on the relationship of linear polysemy in novel *Surga Untuk Ibuku* by Riri Ansar is that there is a linear polysemic relationship which includes autosuperoedinat, automeronimi and autoholonimi.

Keyword: *polysemic linear auto superordinate relationship*

Pendahuluan

Bahasa dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar sesama manusia dan selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bahasa juga digunakan sebagai alat interaksi sosial dalam bermasyarakat. Selain bahasa, masyarakat juga dapat menggunakan alat komunikasi yang lain, tetapi yang lebih banyak digunakan dalam berkomunikasi yang baik adalah bahasa. Bahasa yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi merupakan suatu lambang bunyi yang sifatnya arbitrer.

Manusia membutuhkan bahasa untuk berkomunikasi antar masyarakat yang lain dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sehari-hari. Hal menarik yang dapat disimpulkan dari batasan pengertian itu adalah (a) bahasa merupakan suatu sistem, (b) sebagai sistem, bahasa bersifat *arbitrer*, dan (c) sebagai sistem *arbitrer*, bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi, baik dengan orang lain maupun dengan diri sendiri. J

adi, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sistem ujaran yang sangat penting digunakan oleh masyarakat dalam berinteraksi dengan sesamanya. Hal inilah yang akan menimbulkan sebuah efek, tentu hal ini dapat terjadi melalui sebuah

perantara bisa media massa yang mampu menjadikan wadah berkembangnya bahasa, baik itu media masa maupun media elektronik.

Bahasa pada hakikatnya merupakan bunyi ujar yang sifatnya arbitrer, dinamis dan produktif (Chaer, 2010:11). Sedangkan Kridalaksana (dalam Aminudin, 1982:17) menyatakan batasan pengertian bahasa yang lazim diberikan, yaitu bahasa adalah sistem lambang *arbitrer* yang dipergunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Kata semantik kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari tentang tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Jadi, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer, 1994:2). Polisemi merupakan sebuah kata yang memiliki makna lebih dari satu, dikatakan sebuah kata memiliki makna ganda dapat di lihat di dalam contoh : “kepala” dalam hal ini bisa menunjukkan makna lebih dari satu, makna yang pertama “kepala manusia” yang berarti “anggota tubuh” dan “kepala sekolah” makna yang lain berupa “orang yang memiliki jabatan di sekolah”.

Perbedaan makna pada polisemi pada umumnya meliputi perbedaan komponen makna proses, objek, hasil atau keadaan. Dalam polisemi ada istilah yang dinamakan dengan varietas polisemi. Varietas polisemi ini terjadi karena sifat polisemis dan homonimis memiliki hubungan motivasi. Hubungan makna yang bersifat polisemis ada yang disebut perbedaan makna hubungan polisemi linear dan polisemi non linear hubungan polisemi linear antara lain autohiponimi, automeronimi, autosuperordinat, dan autoholonimi.

Riri Ansar adalah seorang sastrawan dengan karyanya yang imajinatif dan sangat menarik. Dalam novel *Surga Untuk Ibuku* banyak membahas tentang lika-liku manusia dalam dunia modern, tentang makna kehidupan, tentang hidup dan mati. Apa yang terjadi di dalam novel merupakan sesuai dengan fenomena yang ada sekarang, dimana banyak kemiskinan dan tak sedikit pun orang akan menjadi pelacur dan pengamen jalanan demi menghidupi dirinya sendiri dan keluarganya.

Keterkaitan objek dengan teori adalah kata di dalam novel tersebut sesuai dengan yang peneliti bahas tentang hubungan polisemi linear, misalnya kata *uang* yang

terdapat di dalam novel sesuai dengan teori hubungan polisemi linear autosuperordinat dimana kata udang di dalam novel hanya sebuah kiasan saja, tetapi dalam autosuperordinat kata udang tidak menyatakan gender yang jelas apa udang jantan dan betina jadi tidak bisa dispesifikasikan apakah itu udang jantan atau betina karena hanya sebuah kiasan dan autosuperordinat terjadi jika kata tersebut tidak menyatakan gender yang jelas.

Peneliti tertarik mengkaji novel *Surga Untuk Ibuku* karya Riri Ansar dengan alasan, pertama untuk mendapatkan deskripsi data menyeluruh tentang bentuk hubungan polisemi linear automeronimi, autosuperordinat dan autoholonimi.

Suatu penelitian harus memiliki batasan, agar lebih terarah dan mempunyai tujuan sehingga pembahasan tidak melebar dan penelitian bisa terfokuskan. Pada penelitian ini akan membahas tentang semantik yang di dalamnya terdapat varietas polisemi. Varietas polisemi memiliki dua jenis yaitu hubungan polisemi linear dan hubungan polisemi non linear. Maka penelitian ini hanya di batasi pada hubungan polisemi linear yang meliputi 3 bagian yaitu hubungan polisemi linear, autosuperordinat, hubungan polisemi linear autoholonimi dan hubungan polisemi linear automeronimi.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka fokus penelitian sebagai berikut : hubungan polisemi linear automeronimi dalam novel *Surga Untuk Ibuku* karya Riri Ansar. hubungan polisemi linear autosuperordinat dalam Novel *Surga Untuk Ibuku* karya Riri Ansar. hubungan polisemi linear autoholonimi dalam novel *Surga Untuk Ibuku* karya Riri Ansar. Berdasarkan fokus penelitian tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi data menyeluruh tentang hubungan polisemi linear dalam novel *Surga Untuk Ibuku* karya Riri Ansar.

Makna diartikan sebagai objek studi di dalam semantik, makna berada di seluruh atau semua tataran yang membangun kalimat, satuan kalimat dibangun oleh klausa, satuan klausa dibangun oleh frase, satuan frase dibangun oleh kata, satuan kata dibangun oleh morfem, satuan morfem dibangun oleh fon (bunyi). Oleh karena itu semantik dapat diartikan sebagai ilmu arti, yaitu salah satu dari tiga analisis bahasa: fonologi, gramatikal dan semantik.

Semantik adalah makna kata dalam bahasa tertentu menurut sistem penggolongan. Semantik juga disebut ilmu makna, membicarakan makna, bagaimana mula adanya

makna sesuatu, bagaimana perkembangannya, dan mengapa terjadi perubahan makna dalam sejarah bahasa. Djajasudarma (2009:07) menambahkan bahwa sebuah makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri. sejalan dengan pendapat tersebut Lyons (dalam Djajasudarma, (2009:07) menyebutkan bahwa mengkaji atau memberikan makna suatu kata ialah memahami kajian kata tersebut yang berkenaan dengan hubungan-hubungan makna yang membuat kata tersebut berbeda dengan kata-kata yang lain.

Hubungan kemaknaan atau relasi makna merupakan hubungan antara sebuah kata atau satuan bahasa yang lainnya (Chaer, 2013:83). Dalam hal ini hubungan antar makna bisa menyangkut hal hak seperti sinonimi, antonimi, polisemi, ambiguitas, hiponimi, homografi, redundansi dan sebagainya. Pendapat yang lain mengatakan bahwa arti dibedakan dari makna, arti adalah apa yang disebut arti leksikal, dan makna adalah hubungan yang ada di antara satuan bahasa (Djajasudarma, 2009:53).

Polisemi merupakan suatu unsur yang fundamental di dalam tutur manusia yang dapat muncul dalam berbagai cara, salah satunya adalah faktor dari bahasa asing. Polisemi adalah satuan bahasa berupa kata, atau frase yang memiliki makna lebih dari satu (Chaer, 2013:101). Misalnya kata darah, kata darah tersebut banyak memiliki makna bisa maknanya darah daging, darah di dalam tubuh manusia, hubungan darah persaudaraan, serta kata buah, kata buah juga memiliki makna yang lebih dari satu bisa buah manga, buah tangan, buah hati, serta kata jatuh yang juga bisa bermakna jatuh dari motor atau jatuh hati.

Djajasudarma (2009:77) mengemukakan varietas polisemi ini terjadi karena hubungan motivasi antara makna yang bersifat polisemis dan homonimis. Jadi, varietas polisemi merupakan perpaduan antara makna yang bersifat polisemi dan homonimi. Varietas dibagi menjadi dua macam yaitu hubungan polisemi linear dan hubungan polisemi non linear. Hal yang dibahas di dalam polisemi linear autohiponimi, autosuperordinat, autoholonimi, dan automeronimi.

Sedangkan hubungan polisemi non linear terdapat dua macam yang dibahas yakni metafora dan metonimi. Hubungan polisemi linear yang pertama adalah automeronimi, hubungan polisemi linear automeronimi dapat terjadi jika suatu kata

tersebut merupakan bagian dari kata yang lain dan dapat diparalelkan sesuai dengan bagiannya,

Hubungan polisemi linear autosuperordinat dapat terjadi jika kata tersebut dispesifikasikan dan tidak selalu mengungkapkan gender atau mengungkap gender yang tidak jelas, misalnya kata ‘kuda itu sedang berlarian’, kata kuda tersebut mengacu pada dua jenis kelamin yaitu kuda jantan dan betina.

Terakhir hubungan polisemi linear autoholonimi terjadi jika suatu kata menyatakan beberapa bagian saja yang lebih spesifik atau khusus, misalnya ‘melambaikan tangan’ berarti mengacu kepada anggota tubuh tapi lebih khusus pada bagian bagu sampai lengan.

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari tiga penelitian terdahulu dengan menggunakan kajian semantik, peneliti *pertama* yang dilakukan oleh Nurul Aizatin (07205241055) dengan judul *Penggunaan Bentuk Sinonimi Pada Tabloid Nova Edisi Oktober-November 2012*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana hubungan bentuk dan makna sinonimi yang terdapat tabloid Nova.

Peneliti yang *kedua* dilakukan oleh Desianti Astari (09210144020) dengan judul *Analisis Polisemi Kolom Politik dan Hukum Dalam Kompas Edisi Februari 2013*. Penelitian ini membahas tentang bentuk polisemi, jenis polisemi, makna kata polisemi, ciri-ciri polisemi, fungsi polisemi, faktor pemicu terjadinya polisemi dan kriteria polisemi.

Peneliti yang *ketiga* dilakukan oleh Ismiyati Nur’Azizah (107024001141) dengan judul *Polisemi Kata Wali Dalam Al-Qur’an: Studi Kasus Terjemahan Hamka Dan Quraish Shihab*. Penelitian ini membahas tentang makna kata wali dan auliya yang ada di dalam al-Qur’an dan bagaimana Hamka dan Quraish Shihab menerjemahkan kata wali dan auliya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian cenderung kepada penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian ini bermaksud akan mendeskripsikan atau menggambarkan salah satu jenis relasi makna yaitu polisemi, berupa hubungan polisemi linear yang sesuai pada konteks.

Penelitian ini dilakukan dengan cara menempuh tahap-tahap antara lain observasi, pemelihan dan penentuan objek, membaca, menandai, pemberian kode, identifikasi data, klasifikasi data, dan kemudian analisis data dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan bentuk polisemi yang terdapat dalam Novel Surga Untuk Ibuku Karya Riri Ansar.

Status kehadiran peneliti sebagai subjek dan sebagai pengumpul data. Fokusnya adalah meliputi tiga bagian yaitu autosuperordinat, autoholonimi dan automeronimi. Subjek dalam penelitian adalah Novel Surga Untuk Ibuku Karya Riri Ansar. Dalam penelitian ini tidak ada informan karena yang akan membahas tentang varietas polisemi. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Surga Untuk Ibuku Karya Riri Ansar, data berupa kata-kata apa saja yang merupakan kata-kata yang meliputi hubungan polisemi linear.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, pemilihan dan penentuan objek, membaca, menandai, dan pengkodean. Teknik analisis yang digunakan adalah membaca ulang data, klasifikasi data berdasarkan bentuk hubungan polisemi linearnya, identifikasi data, analisis data yaitu memberikan penjelasan tentang data, deskripsi data dan menyimpulkan data.

Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti akan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab I, yaitu bagaimana hubungan polisemi linear automeronimi dalam novel Surga Untuk Ibuku karya Riri Ansar, bagaimana hubungan polisemi linear autosuperordinat dalam novel surga untuk ibuku karya Riri Ansar, bagaimana

hubungan polisemi linear autoholonimi dalam novel *Surga Untuk Ibuku* karya Riri Ansar.

a. Hubungan Polisemi Linear Autosuperordinat

Data 1:

“Langit masih gelap, udara sangat dingin hingga tubuh Lontar meringkuk seperti **udang** yang baru saja matang digoreng. (SUI/HPL(b)/01/15)

Kata **udang** merupakan data hubungan polisemi linear autosuperordinat, karena data di atas hanya sebuah perumpamaan saja dan tidak menunjuk kepada gender yang jelas apakah **udang** tersebut jantan atau betina, sehingga kata **udang** tersebut tidak dispesifikan satu jenis kelamin saja maka gender yang diungkapkan tidak jelas.

Data 2:

Suara **jangkrik** yang masih terdengar nyaring, atau bahkan tiupan angin dingin yang membuat terpal pelindung itu bergerak tetap tak mampu membuat Lontar terjaga. (SUI/HPL(b)/05/15)

Kata **jangkrik** merupakan data hubungan polisemi linear autosuperordinat, karena data di atas hanya sebuah perumpamaan saja dan tidak menunjuk kepada gender yang jelas apakah **jangkrik** tersebut jantan atau betina, sehingga kata **jangkrik** tersebut tidak dispesifikan satu jenis kelamin saja maka gender yang diungkapkan tidak jelas.

Data 3 :

Di sana sudah terlihat dua **orang** mengantre untuk mengambil air dari pipa air bersih yang memang disediakan oleh Kelurahan. (SUI/HPL(b)/51/06)

Kata **orang** merupakan data hubungan polisemi linear autosuperordinat, karena data di atas hanya disebutkan saja dan tidak menunjuk kepada gender yang jelas apakah **orang** tersebut laki-laki atau perempuan, sehingga kata **orang** tersebut tidak dispesifikan satu jenis kelamin saja maka gender yang diungkapkan tidak jelas.

Data 4 :

Ada yang menjadi **tukang** di dinas pemerintahan, **pemulung**, **pengamen** bahkan tukang copet pun ada. (SUI/HPL(b)/10/02)

Kata **tukang, pemulung, pengamen** merupakan data hubungan polisemi linear autosuperordinat, karena data di atas hanya disebutkan saja dan tidak menunjuk kepada gender yang jelas apakah **tukang, pemulung, pengamen** tersebut laki-laki atau perempuan, sehingga kata **tukang, pemulung, pengamen** tersebut tidak dispesifikan satu jenis kelamin saja maka gender yang diungkapkan tidak jelas.

Data 5:

Wajah-wajah lesu para **karyawan** kantor, juga para pedagang asongan yang sudah sejak dari siang tadi belum satu pun laku dagangannya.
(SUI/HPL(b)/02/45)

Kata **karyawan** merupakan data hubungan polisemi linear autosuperordinat, karena data di atas hanya disebutkan saja dan tidak menunjuk kepada gender yang jelas apakah **karyawan** tersebut laki-laki atau perempuan, sehingga kata **karyawan** tersebut tidak dispesifikan satu jenis kelamin saja, maka gender yang diungkapkan tidak jelas.

Data 6:

Tak berpikir lama, Lontar segera berlari menuju angkutan umum yang sepi **penumpang** itu.
(SUI/HPL(b)/100/53)

Data 6, kata **penumpang** merupakan data hubungan polisemi linear autosuperordinat, karena data di atas hanya disebutkan saja dan tidak menunjuk kepada gender yang jelas apakah **penumpang** tersebut laki-laki atau perempuan, sehingga kata **penumpang** tersebut tidak dispesifikan satu jenis kelamin saja, maka gender yang diungkapkan tidak jelas.

Data 7 :

Atau saat ia yang seusai mandi akan ditemani ibunya untuk menunggu **penjual** kue pancong kesukaannya di halaman rumah mereka dulu sebelum terjadi kebakaran.
(SUI/HPL(b)/10/103)

Kata **penjual** merupakan data hubungan polisemi linear autosuperordinat, karena data di atas hanya disebutkan saja dan tidak menunjuk kepada gender yang jelas apakah **penjual** tersebut laki-laki atau perempuan, sehingga kata **penjual**

tersebut tidak dispesifikan satu jenis kelamin saja, maka gender yang diungkapkan tidak jelas.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang berjudul: Hubungan Polisemi Linear Dalam Novel Surga Untuk Ibuku karya Riri Ansar. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam novel Surga Untuk Ibuku karya Riri Ansar terdapat varietas polisemi yang mencakup polisemi linear dan polisemi nonlinear.

Hubungan polisemi linear autosuperordinat memiliki makna spesifik pada ras jantan atau gender tidak jelas, di antaranya pada kata **penumpang, tukang**, pengamen, pemulung, udang, jangkrik, penjual, karyawan, dan orang. Tapi dalam analisis data lebih banyak ditemukan adalah data autoholonimi.

Daftar Pustaka

- Aizatin, Nurul. (2012). *Penggunaan Bentuk Sinonimi Pada Tabloid Nova Edisi Oktober-November 2012*. Yogyakarta, Indonesia: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aminudin. (2015). *Semantik: Pengantar Studi dan Makna*. Bandung, Indonesia: Sinar Baru Algesindo. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta, Indonesia: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ansar, Riri. (2016). *Surga Untuk Ibuku*. Jakarta, Indonesia: Euthenia
- Astari, Desianti. (2013). *Analisis Kolom Politik dan Hukum Dalam Kompas Edisi Februari 2013*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta, Indonesia: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Chaer, Abdul. (1994a). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- _____. (2010b). *Pengantar Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta, Indonesia: PT. Rineka cipta.
- _____. (2013c). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.

- Djajasudarma, Fatimah. (2009a). *Semantik 1: Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung, Indonesia: PT. Refika Aditama.
- _____. (2009b). *Semantik 2: Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung, Indonesia: PT. Refika Aditama.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta, Indonesia: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: PT. Remaja Rosdakarya
- Nur'azizah, Ismayati. (2011). *Polisemi kata Wali dalam AL-Qur'an: Studi Kasus Terjemahan Hamka dan Quraish Shihab*. Skripsi diterbitkan. Jakarta, Indonesia: UIN Syarif Hidayatullah.
- Pateda, Mansoer. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta, Indonesia: PT. Rineka Cipta**